**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN TEMATIK**

**DI KELAS IV MIN BENGKULU**

**DENGAN PENDEKATAN *CLIL***

**Dr. Abdul Muktadir, M.Si.**

**Universitas Bengkulu**

**abdulmuktadir@unib.ac.id**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuanuntuk meningkatkan kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan dan meningkatkan hasil pembelajaran Tematik dengan pendekatan *CLIL* di Kelas IV MIN Kota Bengkulu. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas menggunakan 2 siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, observasi, tindakan dan refleksi. Data penelitian adalah pembelajaran dan hasil pembelajaran Tematik. Data diambil melalui metode wawancara, dokumentasi, dan observasi, instrumen yang digunakan adalah lembaran observasi dan tes. Data dianalisis dengan rumus persentase. Hasil penelitian menyimpulkan: 1) guru belum terampil merumuskan indikator dari kompetensi dasar, 2) guru belum terampil merumuskan tujuan pembelajaran, 3) guru belum terampil mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menggali kemampuan siswa yang menggiring ke materi pembelajaran, 4) penerapan pendekatan *CLIL* dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran, dan 5) pendekatan *CLIL* dapat mendekatkan siswa dengan lingkungan serta mengasah kemampuan komunikasi siswa.

Kata Kunci: efektivitas, pembelajaran Tematik dan *CLIL*

1. Pendahuluan

Implikasi diterbitkannya Permen Nomor 32 tentang perubahan atas Permen nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan ialah perubahan model pendekatan pembelajaran yang dilakukan di Sekolah Dasar, yakni pendekatan pembelajaran Tematik (Kemendikbud, 2014:222). Perubahan permen ini menimbulkan persoalan pada ketidaksiapan guru merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran degan pendekatan Tematik.

Pembelajaran Tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran dengan pendekatan Tematik akan melibatkan/melatih peserta didik membentuk pengetahuannya melalui interaksi dengan lingkungan, bukan hasil bentukan orang lain.

Berdasasrkan hasil penelitian dalam Dirjen Dikdas (2016: 1) dijelaskan kualitas pembelajaran khususnya di SD sampai saat ini belum menggembirakan. Hasil studi *International Educational Achievement* (lEA) menunjukkan di antara 39 negara untuk kemampuan membaca, SD wilayah Republik Indonesia berada di urutan ke 38. Hasil penelitian *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2009 menempatkan posisi membaca siswa Indonesia diurutan 57 dari 65 negara yang diteliti. Data statistik UNESCO 2012 menyebutkan indeks minat baca di Indonesia baru mencapai 0,001. Artinya setiap 1.000 penduduk, hanya satu orang saja yang memiliki minat baca. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2013 menyebutkan orang suka membaca di Indonesia hanya 20%. Sementara hampir 80% orang lebih suka menonton televisi dan mendengarkan radio.

Minat dan kemampuan membaca sangat penting dalam mencapai kualitas pembelajaran dan ketuntasan pembelajaran sangat tergantung pada pemahaman bahasa untuk memahami materi pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada pemahanam bahasa adalah pendekatan *Content and Language Integrated Learning (CLIL).* Coyle dalam Trianto (2016) menyatakan pendekatan *CLIL* pendekatan yang mengintegrasikan isi dan bahasa. *CLIL* suatu pendekatan yang sangat tepat untuk memahami materi pelajaran yang diajarkan sekaligus untuk memperdalam bahasa yang digunakan dalam pembelajaran, bahasa tidak hanya sebagai media instruksional dalam pembelajaran tetapi juga sebagai tujuan dari pembelajaran tersebut. Tanpa pemahaman bahasa yang optimal peserta ajar tidak akan mampu memahami isi atau materi secara tuntas, khususnya pembelajaran Tematik yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa.

Pembelajaran Tematik masih dihadapkan pada persoalan, umpamanya kesiapan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran. Teori dan pelaksanaan pembelajaran Tematik belum dipahami betul oleh guru. Akibat keterbatasan pemahaman konsep maupun praktik pembelajaran Tematik berdasarkan hasil observasi di MIN 1 Kota Bengkulu tampak bahwa guru: 1) kurang mampu meranang evaluasi, 2) pelaksanakan pembelajaran masih terpisah-pisah, dan 3) kurang mampu melaksanakan evaluasi proses. Kecenderungan keterbatasan pemahaman teori dan praktik pembelajaran Tematik oleh guru dapat dikaitkan dengan prosiding Nady F.A (2015: 370), Amalia Barokah (2015) dan Nurhanika (2016: 467) menyimpulkan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi dalam pembelajaran Tematik berdasarkan Kurikulum 2013 masih kurang optimal.

Kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, SDM, dan kompetensi guru (Kemendikbud, 2014: 13). Tujuan ini dapat dikaitkan dengan hasil penelitian Hasnawati dkk (2015: 266) menyimpulkan pembelajaran Tematik dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Penelitian Maryam (2016: 234) menyimpulkan pembelajaran Tematik dapat meningkatkan hasil belajar, memberi pengalaman belajar yang utuh dan bermakna, meningkatkan motivasi belajar.

Mulai tahun pelajaran 2013-2014 pembelajaran di SD dilaksanakan berdasarkan Kurikulum 2013 yakni pembelajaran Tematik. Sehubungan dengan persoalan yang dihadapi guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, maka para guru perlu dibekali kompetensi yang dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran Tematik melalui penelitian tindakan kelas. Ada pun permasalahan penelitian yakni, “ApakahPembelajaran Tematik di Kelas IV MIN Kota Bengkulu efektif dengan menerapkan Pendekatan *Content and Language Integrated Learning (CLIL).*

Depdiknas (2009: 3) menyatakan bahwa kecendrungan belajar anak usia sekolah dasar memiliki tiga ciri, yakni: (1) Konkret, bahwa proses belajar dimulai dari hal-hal yang dapat dilihat, diraba, didengar, dibaui, dan diotak atik. Proses belajar memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, akan menghasilkan proses dan hasil belajar lebih bermakna. (2) Integratif, tahap usia sekolah dasar anak bersifat holistik, (3) Hierarkis, cara anak belajar berkembang secara bertahap.

Istilah tematik-integratif dalam Kurikulum 2013 merupakan perwujudan penerapan *CLIL.* Coyle dalam Trianto (2014, 6) mengajukan 4*C* sebagai penerapan *CLIL*, yaitu *content, communication, cognition, culture* (*community/citizenship*). *Content* itu berkaitan dengan topik. *Communication* berkaitan dengan jenis bahasa yang digunakan. *Cognition* berkaitan dengan keterampilan berpikir yang dituntut topik. *Culture* berkaitan dengan muatan lokal, misalnya kekhasan tumbuhan yang ada di wilayah peserta didik belajar, termasuk persoalan karakter dan sikap berbahasa.

Berdasarkan komponen 4*C* dalam *CLIL* tersebut, belajar tidak hanya sebatas bagaimana siswa memahami konsep atau materi yang diajarkan, tetapi juga bagaimana proses belajar dan berpikir siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan. Selain itu, dalam pembelajaran *CLIL* siswa juga didorong untuk berkomunikasi dengan siswa lain dalam berbagai lingkungan sosiobudaya.

1. **Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan siklus. Setiap siklusnya terdiri mencakup (1) Perencanaan (*planning*); (2) Pelaksanaan tindakan (*action*); (3) Pengamatan (*observation*); dan (4) Refleksi (*reflection*),. Subjek penelitian adalah **g**uru dan siswa kelas IV MIN Kota Bengkulu, dengan jumlah siswa sebanyak 40 orang yaitu 22 orang siswa perempuan dan 18 orang siswa laki-laki. Tingkat kecerdasan siswa di kelas ini bersifat heterogen.Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Mei-Des 2017.Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.Instrumen Penelitianberupa lembar pengamatan aktivitas guru dan lembar pengamatan aktivitas siswa. Selain lembar pengamatan data dikumpulkan melalui tes. Data dianalisis menggunakan nilai rata-rata dan ketuntasan belajar.

**C. Hasil Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas IVA MIN Kota Bengkulu. Kelas IV berjumlah 34 siswa, yakni 18 siswa pria dan 16 siswa wanita. Penelitian dilaksanakan dua siklus, siklus pertama dilaksanakan hari Rabu tanggal 11 Oktober 2017 dan siklus kedua hari Rabu tanggal 18 Oktober 2017. Hasil penelitian dari kedua siklus akan dikemukakan sebagai berikut:

1. **Proses Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *CLIL* terdiri dari empat aspek. Aspek pertama berkaitan dengan konten, yakni mata pelajaran IPA dan keterampilan berbahasa berupa laporan. Pelaksanaan pembejaran Siklus ke-satu dipilih tema 3 “Peduli Terhadap Lingkungan Hidup” sub tema 1 “Hewan dan Tumbuhan di Lingkungn Rumah”. Mata pelajaran mencakup bahasa Indonesia dengan KD pengetahuan “menggali informasi dari seorang tokoh dan materi keterampilan “melaporkan hasil wawancara”. Mata pelajaran IPA dengan KD pengetahuan “menganalisis hubungan antara bentuk dan fungsi bagian tubuh hewan dan tumbuhan” dan KD keterampilan “Menyajikan laporan hasil pengamatan.

Pembelajaran siklus ke-satu ini diawali dengan apersepsi oleh guru. Apersepsi dilakukan dengan guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menggali wawasan siswa tentang tanaman-tanaman yang diketahui siswa, khususnya yang tumbuh di lingkungan siswa. Pertanyaan atau pernyataan yang diajukan guru dirangkai dalam kalimat sederhana, bahasa yang mudah dipahami dan komunikasi berlangsung multi arah. Pembelajaran dilaksanakan dengan multi metode, yakni diawali tanya jawab dikolaborsikan dengan diskusi dan melaporkan hasil diskusi.

 Kompetensi yang akan dibekalkan kepada siswa berkaitan dengan kompetensi materi tengang IPA dan kompetensi keterampilan berbahasa membuat laporan. Ada pun KD yang dipilih adalah “menggali dan melaporkan informasi melalui wawancara dari seorang tokoh” mata pelajaran bahasa Indonesia dan KD “menganalisis dan menyajikan hubungan antara bentuk dan fungsi bagian tubuh hewan dan tumbuhan” mata pelajaran IPA. Kompetensi berdasarkan KD dijabarkan menjadi indikator pengetahuan mencakup: a) membuat daftar pertanyaan untuk pertanyaan dan b) menjelaskan bentuk dan fungsi bagian tubuh hewan dan tumbuhan. Indikator untuk keterampilan mencakup: a) membuat pertanyaan tertulis untuk wawancara dan b) membuat laporan bentuk dan fungsi bagian tubuh pada hewan dan tumbuhan.

Kompetensi IPA dikerjakan siswa dalam bentuk LDS (Lembar Diskusi Siswa) dengan tugas yang sama. Siswa dibagi dalam 5 kelompok, masing-masing kelompok berjumlah 8 siswa. Dari 5 kelompok hanya 2 kelompok yang mampu menyelesaikan tugas sesuai waktu yang disediakan dan tugas benar. Hasil diskusi dilaporkan di depan kelas. Laporan hasil diskusi merupakan aktivitas latihan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa.

Pembelajaran pada siklus ke-satu ini belum mencapai ketuntasan klasikal. Refleksi pembelajaran siklus ke-satu yakni: 1) Apersepsi supaya lebih menggiring keingintahuan siswa terhadap materi yang akan diajarkan, 2) Guru motivasi siswa agar dapat memberi contoh-contoh sekitar siswa, 3) Guru harus memperhatikan semua siswa secara merata dan berpindah-pindah posisi selama pembelajaran, 4) Pengelolaan kelas supaya dioptimalkan agar tidak terlalu riuh dengan selalu mengingatkan siswa tentang apa yang harus siswa lakukan, 5) Guru menyampaikan cakupan materi secara lisan dengan jelas, 6) Guru menjelaskan kemampuan komunikasi yang akan dibekalkan kepada siswa secara lisan, 7) Guru secara bersama dengan siswa menyimpulkan pembelajaran, dan pengulangaannya dicacakan oleh siswa dan 8) Guru melakukan refleksi, tindak lanjut, dan menyampaikan materi berikut di akhir pembelajaran.

Tema pembelajaran berkaitan dengan “Bentuk dan fungsi bagian tubuh pada hewan dan tumbuhan.” Tumbuhan yang dibahas diambil dari lingkungan sekolah yakni tumbuhan celetup, mangga dan kangkung.

 Tumbuhan yang dipelajari dibahas dalam masing-masing kelompok dengan tanggung jawab melalui kerjasama. Setiap kelompok memperhatikan bagian-bagian tanaman dengan teliti. Namun tampaknya dalam siklus ke-satu ini keterlibatan siswa dalam kelompok belum merata, bakan keseluruhan anggota dalam kelompok tidak menampakkan kerjasama, tanggung jawab dan sikap teliti dalam mengamati tumbuhan.

Perencanaan dalam siklus ke-dua ini direvisi berdasarkan masukan-masukan dan kesepakatan peneliti dengan pengajar yang ditemui dalam perencanaan pembelajaran siklus kesatu atau yang dikemukakan dalam tahap refleksi. Perbaikan untuk RPP siklus ke-dua menuliskan: 1) apersepsi secara kontekstual, 2) Menjabarkan indikator yang berorientasi berpikir tingkat tinggi dari Kompetensi Dasar, 3) Menentukan kompetensi dan keterampilan komunikasi yang akan dibekalkan atau dilatihkan kepada siswa dan 4) Menjabarkan refleksi, tindak lanjut, dan materi pada pembelajaran selanjutnya.

Pembelajaran siklus ke-dua ini bisa optimal jika guru mampu menafsirkan langkah-langkah atau aktivitas-aktivitas yang dirancang dalam RPP setelah direvisi berdasarkan siklus kesatu. Pembelajaran yang dilakukan siklus kedua ini adalah: 1) Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan siswa untuk menggiring ke materi pembelajaran, 2) Guru mencoba untuk berpindah kesemua arah, mendekati siswa selama pembelajaran berlangsung, 3) Guru memberi peluang kepada setiap kelompok untuk menanggapi pemaparan setiap kelompok dan 4) Guru membatasi waktu diskusi kelompok dan pemaparan setiap kelopok, serta pertanyaan kelompok saat pemaparan.

Kegiatan ini dilakukan untuk melengkapi data yang diperlukan dalam penelitian ini, berkenaan dengan seberapa optimal kemajuan yang dilakukan guru setelah dilakukan refleksi. Pengamatan tetap memfokuskan pada aktivitas yang disusun dalam instrumen lembaran observasi.

Keunggulan dalam pembelajaran siklus kedua ini adalah: 1) Guru sudah melakukan apersepsi dengan mengaitkan pembelajaran dan pengetahuan atau pengalaman siswa, 2) Guru sudah berusaha memotivasi siswa untuk bertanya sehingga pembelajaran dapat mengaktifkan siswa, 3) Guru sudah berupaya untuk melatih kompetensi komunikasi siswa melalui diskusi dan mempersentasikan hasil diskusi kelompok, 4) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untk mengemukakan kesan-kesan selama pembelajaran, 5) Guru menyampaikan kepada siswa materi yang akan dibahas dalam pembelajaran atau pertemuan selanjutnya.

Kekurangan-kekurangan yang masih ditemukan dalam pembelajaran siklus kedua adalah: 1) Guru belum terampil merumuskan indikator yang berorientasi kepada kemampuan berpikir tingkat tinggi, 2) Guru masih mengalammi kendala dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang memenuhi komponen a, b, c, dan d, 3) Guru masih mengalami kendala dalam meningkatkan motivasi siswa agar lebih berani bertanya.

Pembelajaran yang dilakukan guru dalam siklus ke-satu ini menunjukkan proses pembelajaran kategori baik (3.20). Proses pembelajaran untuk siklus ke-2 sudah mencapai kategori sangat baik (3.30). namun hasil pembelajaran belum mencapai ketuntasan klasikal. Ketuntasan klasikal baru mencapai rata-rata 54.50, seharusnya rata-rata 70.00.

Adapun hasil pembelajaran pada siklus ke-dua ini menunjukkan proses pembelajaran oleh guru mencapai kategori sangan baik (3.30), respon siswa terhadap pembelajaran kategori sangat baik (3.35) dan hasil pembelajaran klasikal belum tuntas, karena baru mencapai rata-rata 65.30, sedangkan ketuntasan klasikal rata-rata 70.00.

1. **Aktivitas Siswa**

Data aktivitas siswa diperoleh melalui lembaran observasi siswa. Lembar observasi terdiryai dari empat aspek yakni materi, komunikasi, kompetensi dan budaya. Berdasarkan keempat aspek tersebut dirumuskan sepuluh indikator. Jawaban siswa berdasarkan indikator-indikator dari keempat aspek pada siklus ke-satu berada dalam kategori baik (3.20) dan siklus ke-dua mencapai kategori sangat baik (3.30).

1. **Hasil Pembelajaran**

Hasil pembelajaran siklus ke-satu belum mencapai ketuntasan klasikal. Ketuntasan klasikal baru mencapai rata-rata 54.50, seharusnya rata-rata 70.00.

Hasil pembelajaran pada siklus ke-dua pun belum mencapai ketuntasan hasil pembelajaran klasikal. Nilai rata-rata baru mencapai rata-rata 65.30.

**D. Pembahasan Penelitian**

Rangkaian aktivitas yang dilakukan siswa dalam setiap pembelajaran sudah ada acuan yang bisa dipedomani. Aktivitas baik dalam rancangan dan dilanjutkan dalam pembelajaran dapat ditentukan sesuai dengan pendekatan, model atau konsep-konsep yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Dalam penelitian ini pendekatan *CLIL* akan menjadi acuan dalam pembelajaran Tematik selain Standar Proses. Jadi baik dalam rancangan maupun pelaksanaan pembelajaran aktivitas harus berpedoman pada pendekatan *CLIL* dan Standar Proses.

Aktivitas rancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik ini tampaknya belum mengacu kepada Standar Proses dan pendekatan *CLIL*. Aktivitas yang dirumuskan dalam kegiatan pembuka, inti, dan penutup harus direvisi. Kegiatan dalam pembuka belum menjabarkan aktivitas apersepsi, motivasi, dan cakupan materi pembelajaran. Dalam aktivitas kegiatan penutup belum ada dijabarkan aktivitas refleksi, tindak lanjut, dan kegiatan pembelajaran untuk berikutnya. Ada pun aktivitas yang dapat dilakukan untuk setiap kegiatan mengacu kepada Standar Proses Nomor 22 Tahun 2016.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *CLIL*. Pendekatan *CLIL* mengajukan konsep 4*C* yakni: *content, communication, cognition,* dan *culture* (Coyle dalam Trianto, 2014). Aktivitas rencana pembelajaran Tematik ini dirancang berdasarkan konsep 4*C* tersebut. Dari konsep 4*C* tersebut guru secara lisan tidak menyampaikan ruang lingkup materi pembelajaran. Selanjutnya saat apersepsi juga guru tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menggiring ke pengetahuan awal siswa dan budaya siswa. Guru tidak ada menyampaikan atau mencantumkan dalam rancangan berkenaan kepedulian siswa terhadap dirinya maupun lingkungannya, khususnya berkenaan dengan hewan dan tumbuhan lokal atau yang ada di Bengkulu.

Materi yang berkenaan dengan budaya siswa dikaitkan dalam pembelajaran akan memudahkan siswa memahami materi tersebut. Pembelajaran yang menjadikan siswa menjadi lebih mudah memahami maka pembelajaran tersebut akan bermakna bagi siswa. Abidin (2012: 222) menyatakan dengan adanya kesamaan budaya dengan yang diajarkan (bahan ajar) guru siswa akan lebih cepat memahaminya. Gopal (2005) dalam hasil penelitiannya menyebutkan bahwa pembelajaran baru terjadi ketika siswa memahami apa yang dipelajarinya dari perspektif budaya mereka sendiri, sehingga pengetahuan dan kearifan lokal sangat perlu diintegrasikan dalam pendidikan formal.

Indikator yang dirumuskan dalam pembelajaran untuk kelas tinggi dalam penelitian ini kelas IV seharusnya indikator yang dipilih beorientasi kepada kemampuan berpikir tingkat tinggi atau dari C4 s.d. C6. Namun untuk pembelajaran IPA guru masih menggunakan indikator C1 yakni “menjelaskan”. Berdasarkan penelitian PISA dalam Kemendikbud (2014: 11) menyimpulkan hampir semua peserta didik Indonesia hanya mampu menguasai pelajaran sampai level 3 (tiga) penerapan, artinya kemampuan penguasaan pelajaran hanya pada tingkat rendah. Hal itu antara lain disebabkan soal-soal yang digunakan guru biasa menggunakan level rendah.

Rumusan tujuan pembelajaran dalam RPP tampaknya belum memenuhi komponen tujuan pembelajaran yang baik. Tujuan pembelajaran tidak dilengkapi komponen *audience, condition*, dan *degree*. Knirk dan Gustafson dalam Hernawan (2005: 10.28) menyatakan ada empat komponen yang harus ada dalam rumusan tujuan pembelajaran yang dikenal dengan singkatan ABCD *(Audience, Behavior, Condition, Degree).*

Kegiatan penutup dalam rancangan RPP tidak memenuhi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran. Aktivitas refleksi dan tindak lanjut tidak dicantumkan dalam RPP. Refleksi diperlukan untuk mendapatkan masukan dari siswa berkenaan dengan kesan ataupun yang kurang berkesan setelah pembelajaran selesai. Tindak lanjut diperlukan untuk memberi solusi apa yangharus dilakukan siswa setelah pembelajaran selesai. RPP ini adalah RPP Tematik, maka rangkaian aktivitas untuk penutup mengacu kepada Permen Nomor 22 Tahun 2016.

**E. Kesimpulan dan Saran**

**1. Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat dikemukakan dari penelitian ini adalah: (1) Guru kurang mampu menjabarkan indikator yang menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggidari Kompetensi Dasar, (2) Guru belum berhasil mengaitkan pembelajaran dengan lingkungan siswa, atau pembelajaran teralu teks, (3) Karakteristik pembelajaran yang dilaksanakan belum mencerminkan karakteristik *CLIL* dan (4) *CLIL* memadukan pendekatan bahasa dan isi, sangat penting untuk membangun pengetahuan sebagai isi dan bahasa untuk mengembangkan kepercayaan diri siswa, (5) *CLIL* akan meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa, dan meningkatkan pemahaman kebudayaan siswa.

**2. Saran**

Saran untuk penelitian ini adalah: (1) Indikator-indikator untuk kelas tinggi seharusnya berorientasi kepada kemampuan berpikir tingkat tinggi (2) Pelaksanaan pembelajaran seharusnya melatih keterampilan komuniksi siswa lisan dan komuniksi lisan siswa (3) Guru seharusnya mengarahkan perhatian ke semua siswa dengan mengoptimalkan khususnya variasi tempat (4) Guru seharusnya selalu mengingatkan siswa agar selalu memperhatikan kelompok menyampaikan pendapatnya.

**F. Daftar Bacaan**

Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.

Arikunto, Suharsimi. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2015. *Gerakan Literasi Bangsa untuk Membentuk Budaya Literasi.* Kementrian Pendidikan danKebudayaan.

Depdiknas. 2009. *Tematik*. Jakarta: Depdiknas

Dirjen Dikdas. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Dirjendikdas.

Hernawan, Asep Herry. 2005. Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: UT.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2014. Kurikulum 2013 untuk Sekolah Dasar. Jakarta: Kemendikbud.

--------, 2014. *Panduan Teknis Penyusunan RPP*. Jakarta: Kemendikbud.

--------, 2014. *Kurikulum 2013 untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendikbud.

--------, 2014. *Panduan Pelajaran Tematik*. Jakarta: Kemendikbud.

Mars, D. 1994. *Bilingual Education & Content and Language Integrated Learning. International Association for Cross-cultural Communication, Language Teaching in The Member States of European Union*. Paris: University of Sorbonne.

Trianto. Agus. 2014. *Buku Guru Bahasa Indonesia*. Jakarta: Dikbud.

**Daftar Bacaan Tambahan**

Amalia, Barokah. 2015. “Studi Deskripsi Tentang Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Tematik Berdasarkan Kurikulum 2013 pada Siswa Kels IV SDN 01 Kota Bengkulu.” Prosiding Seminar Nasional 2015, ISBN: 978-602-8043-48-9.

Gopal, Ravi. 2005. “Indigenous Environmental Knowledge in Formal Education”. *Jurnal Penyelidikan MPBL*, Jilid 6

Hasnawati & Endang W.W. “Upaya Peningkatan Mutu Proses dan Hasil Belajar dalam Pembelajaran Tematik.” Prosiding Seminar Nasional 2015, ISBN: 978-602-8043-48-9.

Maryam. 2016. “Meningkatkan Prestasi Belajar IPA melalui Pedekatan Tematik paa Siswa Kelas I SDN 01 Selupu Rejang.” Prosiding Seminar Nasional Pendidikan 2016, ISBN: 978-602-8043-55-7.

Nady F.A. 2015. “Studi Deskripsi Pembelajaran Tematik dengan Menerapkan Pendekatan Saintifik di Kelas IV SDN 01 Kota Bengkulu.” Prosiding Seminar Nasional 2015, ISBN: 978-602-8043-48-9.

Nurhanika. 2016. “Studi Deskriptif Pembelajaran Tematik Pendekatan Scientifik Kelas IB SDN Kota Bengkulu.” Prosiding Seminar Nasional Pendidikan 2016, ISBN: 978-602-8043-55-7.

http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/berita/1891/Gerakan%20Literas%20Bangasa%20 untuk%20Membentuk%20Budaya

%20Literasi/.

Putra, Madya, Andi. (2015). “*Krisis Minat Baca, Indonesia dalam Masalah”.*

http://m.kompasiana.com/andimadyaputra/krisis-minat-baca-indonesiadalam-masalah\_5535a3d66ea8342512da42d2.